

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan dan pengangguran dewasa ini bukan saja menjadi persoalan bangsa Indonesia. Kemiskinan telah menjadi isu global dimana setiap negara merasa berkepentingan untuk membahas kemiskinan, terlepas apakah itu negara berkembang maupun negara maju. Tokoh yang dianggap sebagai bapak ilmu ekonomi modern, Adam Smith pada saat meluncurkan buku *An Inquiry into The Wealth of Nations* menyebutkan bahwa “Tidak ada masyarakat yang benar-benar bisa berkembang dan senang apabila kebanyakan diantaranya miskin dan tidak bahagia”.

Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di perdesaan. Ketika seseorang yang dalam masa pengangguran, pastinya akan sulit untuk mendapatkan kebutuhan keluarga mereka, kemudian hal itu dapat dikatakan dalam kategori keluarga miskin. Apabila seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya maka dapat dikatakan bahwa tidak sejahtera. Ketika diberi kesempatan untuk mendapatkan modal usaha apakah seseorang tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, menjadi sorotan peneliti.

Kemiskinan yang menjadi momok bagi pemerintah memang sulit untuk dipecahkan, menyebabkan kesejahteraan masyarakat akan semakin sulit untuk ditingkatkan. Sebagai gambaran saja peneliti sajikan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku Kecamatan Mayong dalam angka (2013) diketahui banyaknya rumah tangga dirinci menurut status kesejahteraan pada tahun 2012 di seluruh desa yang ada di Kecamatan Mayong sebesar 8.164 Rumah tangga masih dalam kategori Pra-sejahtera dari total 24.095 rumah tangga. Hal ini berarti 33,8% rumah tangga di Kecamatan Mayong dapat dikatakan sebagai rumah tangga miskin. Berikut data selengkapnya :

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Tangga dirinci Menurut Status Kesejahteraan
Per Desa Se-Kecamatan Mayong
Tahun 2012

N O	Desa	Pra Sejahter a	Sejahtera I	Sejahter a II	Sejahter a III	Sejahte ra Plus	Jumlah
1	Mayongkid ul	522	212	640	80	36	1.490
2	Mayonglor	623	610	790	479	342	2.844
3	Tigajuru	278	178	223	102	54	835
4	Paren	26	163	230	96	79	594
5	Kuanyar	203	222	411	73	18	927
6	Pelang	327	326	432	211	101	1.397

7	Sengonbugel	218	325	355	217	37	1.152
8	Pelemkerep	282	485	426	315	78	1.586
9	Singorojo	524	505	323	159	55	1.566
10	Jebol	411	251	204	58	18	942
11	Buaran	810	500	299	87	28	1.724
12	Ngroto	433	300	339	164	129	1.365
13	Rajekwesi	642	391	116	15	2	1.166
14	Datar	210	333	165	65	17	790
15	Pule	293	214	107	32	11	657
16	Bandung	354	134	89	28	19	624
17	Bungu	371	215	141	38	13	778
18	Pancur	1.637	1.518	339	142	22	3.658
	Jumlah	8.164	6.882	5.629	2.361	1.059	24.095

Sumber : Data BPS Kab Jepara, Kecamatan Mayong Dalam Angka, (2013)

Sehingga Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal, pada tahun 2007 di kota Palu. Menurut Tim Koordinasi PNPM Mandiri dalam buku Petunjuk Teknis Operasional

(2008) dalam kebijakan pokok dijelaskan bahwa PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan berfungsi bukan hanya menjadi objek tetapi menjadi subjek. Merekalah yang secara bersama-sama akan menentukan ke arah mana mereka akan berkembang.

Dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan, pemerintah menggunakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) sebagai salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat di daerah perdesaan. Salah satu jenis kegiatan PNPM-MPd ini adalah penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan atau yang sering disebut dengan SPP. Dalam salah satu tujuan khususnya, disebutkan bahwa PNPM Mandiri bertujuan untuk meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian pembangunan. Kegiatan SPP merupakan salah satu jenis kegiatan yang secara nyata menunjukkan adanya keseriusan dari PNPM Mandiri untuk memprioritas pemberdayaan perempuan. Secara umum, kegiatan SPP merupakan suatu kegiatan dalam bentuk simpan pinjam, yang semua anggotanya adalah perempuan. Tim Koordinasi PNPM-MPd (2008).

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak pengelola dan pihak terkait lainnya, diketahui bahwa kegiatan SPP tersebut telah berlangsung selama 10 (sepuluh) tahun di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sejak tahun 2007. PNPM-MPd Kecamatan Mayong mempunyai dua program utama, yaitu pembangunan infrastruktur dan pinjaman dana bergulir yang disebut dengan SPP. Namun setelah akhir tahun 2014 sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tentang pengakhiran PNPM MPd, hanya program Simpan Pinjam kelompok Perempuan saja yang masih terus berlanjut sampai saat ini.

Dari hasil observasi peneliti, juga diketahui belum pernah ada evaluasi yang bersifat ilmiah untuk Program PNPM Mandiri Perdesaan, khususnya untuk program SPP perguliran di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Sedangkan sebuah evaluasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, sebagai upaya peningkatan kualitas program. Sesuai dengan pendapat Sumaryadi (2007) bahwa Organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui operasional organisasi yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga peneliti mencoba untuk mengungkap bagaimana tingkat keberhasilan atau tingkat efektivitas pelaksanaan program SPP perguliran tersebut. Selain dari segi keefektifan pelaksanaan program, juga akan ditelisik bagaimana dari sisi manajemen operasional program SPP tersebut secara *parsial* dari dimensi perencanaan yang telah dilakukan,

mulai dari sosialisasi program, verifikasi dan ketepatan sasaran program. Dari dimensi pelaksanaan program SPP, meliputi bagaimana kemudahan akses yang diberikan, ketepatan waktu, dan kesesuaian pinjaman. Hingga pada proses pengawasan yang terdiri dari kegiatan pembinaan, pendampingan dan evaluasi yang telah dilakukan oleh pengelola dalam hal ini adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Mayong selama ini apakah sudah mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi anggota pemanfaat SPP tersebut atau belum.

Berangkat dari fenomena ini, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana efektivitas pelaksanaan program SPP PNPM-MPd terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menjadi anggota pinjaman dana bergulir SPP PNPM MPd di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) PNPM-MPd Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian memiliki ruang lingkup masalah yang menjadi batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu banyak terdapat teori dalam ilmu ekonomi dan sosial dengan persepsi yang berbeda. Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini maka penulis menitikberatkan

penelitian pada variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, adapun batasannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada peliputan subjek penelitian yaitu masyarakat yang menjadi anggota nasabah atau pemanfaat pinjaman dana bergulir SPP PNPM-MPd di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
2. Penelitian ini dibatasi lingkungannya pada variabel perencanaan, pelaksanaan, pengawasan program SPP PNPM MPd Kecamatan Mayong, dan kesejahteraan masyarakat yang menjadi anggota pemanfaat pinjaman SPP tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah yang telah di jabarkan sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah perencanaan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat penerima pinjaman dana bergulir SPP di Kecamatan Mayong?
2. Apakah pelaksanaan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima pinjaman dana bergulir SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayong?
3. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang menerima pinjaman dana bergulir SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayong?

4. Apakah secara *simultan* (bersama-sama) perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang menerima pinjaman dana bergulir SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara secara efektif?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan terhadap kesejahteraan masyarakat penerima pinjaman dana bergulir SPP di Kecamatan Mayong.
2. Menganalisis pengaruh pelaksanaan terhadap kesejahteraan masyarakat yang menerima pinjaman dana bergulir SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayong.
3. Menganalisis pengaruh pengawasan terhadap kesejahteraan masyarakat yang menerima pinjaman dana bergulir SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayor
4. Menganalisis pengaruh secara *simultan* perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kesejahteraan masyarakat yang menerima pinjaman dana bergulir SPP PNPM-MPd di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara secara efektif atau tidak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang membutuhkan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi instansi dan pihak terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi dan pihak terkait (pemerintah daerah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dan pihak pengelola program PNPM-MP Kecamatan Mayong) dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan mengenai pelaksanaan program SPP PNPM-MPd, serta mampu memberikan kontribusi atau saran untuk meningkatkan kegiatan pinjaman dana bergulir yang dinamai SPP tersebut.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan, wawasan dan latihan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta mengaplikasikan dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.

1.5.3 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penulisan dalam penelitian ini, berikut ini merupakan sistematika penulisan yang berisi informasi umum yang akan dibahas di setiap babnya.

Bab I : Pendahuluan, Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Tinjauan Pustaka, Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian, Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi responden, deskripsi variabel, analisis data, dan pembahasan dari analisis data.

Bab V : Penutup, Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.